

## BAB III

### METODA PENELITIAN

#### 3.1. Strategi Penelitian

Dalam penelitian, seorang peneliti terlebih dahulu harus menentukan rencana kerja dan sumber data yang akan dijadikan objek penelitian. Oleh karena itu, diperlukan strategi penelitian yang akan membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini. Berdasarkan tingkat penjelasannya, penelitian ini menggunakan strategi penelitian kuantitatif dengan bentuk hubungan dengan pendekatan analisa kausal, yaitu tipe penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat dari suatu fenomena. Penelitian jenis ini berusaha untuk memahami hubungan antar variabel yang dapat dibedakan menjadi: variabel independen yang merupakan penyebab, dan variabel dependen yang merupakan akibat dari suatu fenomena. Jadi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang memberikan pemahaman dan penjelasan.

Tujuan dari strategi kuantitatif ini untuk mengetahui dan agar dapat memberikan penjelasan tentang likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham. Sedangkan, pendekatan analisa kausal terdapat variabel bebas, yaitu variabel likuiditas yang diproksikan pada *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR), variabel solvabilitas yang diproksikan pada *debt to asset ratio* (DAR) dan variabel profitabilitas yang diproksikan pada *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) serta variabel terkait, yaitu variabel harga saham dengan menggunakan *closing price*.

### 3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.2.1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2019:126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek dan obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Berdasarkan definisi diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015- 2019. Dalam melakukan penelitian, pada umumnya peneliti membatasi populasi dengan tujuan agar populasi penelitian bersifat homogen, sehingga tingkat kesulitan penelitian dapat diminimalisir. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh perusahaan makanan dan minuman yang go-public dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Jumlah populasi yang akan diteliti pada penelitian ini adalah 24 perusahaan.

**Tabel 3.1**

**Daftar Populasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman**

**Periode 2015- 2019**

**Halaman 1 dari 2**

<b>No</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Nama Emiten</b>
1.	AISA	PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD Tbk
2.	ALTO	PT. TRI BANYAN TIRTA Tbk
3.	CAMP	PT. CAMPINA ICE CERAM INDUSTRY Tbk
4.	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk
5.	CLEO	PT. SARIGUNA PRIMATIRTA Tbk

**Tabel 3.1**  
**Daftar Populasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Periode 2015- 2019**  
**Halaman 2 dari 2**

No	Kode Emiten	Nama Emiten
6.	COCO	PT. WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk
7.	DLTA	PT. DELTA DJAKARTA Tbk
8.	FOOD	PT. SENTRA FOOD INDONESIA Tbk
9.	GOOD	PT. GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
10.	HOKI	PT. BUYUNG POETRA SEMBADA Tbk
11.	ICBP	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk
12.	INDF	PT. INDOFFOD SUKSES MAKMUR Tbk
13.	KEJU	PT. MULIA BOGA RAYA Tbk.
14.	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk
15.	MYOR	PT. MAYORA INDAH Tbk
16.	PCAR	PT. PRIMA CAKRAWALA ABADI Tbk
17.	PANI	PT. PRATAMA ABADI NUSA INDUSTRI Tbk
18.	PSDN	PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA Tbk
19.	PSGO	PT. PALMA SERASI Tbk
20.	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk
21.	SKBM	PT. SEKAR BUMI Tbk
22.	SKLT	PT. SEKAR LAUT Tbk
23.	STTP	PT. SIANTAR TOP Tbk
24.	ULTJ	PT. ULTRA MILK INDUSTRY &TRADING COMPANY Tbk

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) data telah diolah

### 3.2.2. Sampling dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2013:174), Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sehingga

semua anggota populasi tidak menjadi obyek penelitian. Namun tidak semua anggota populasi ini menjadi objek penelitian maka dari itu perlu dilakukan pengambilan sampel. Sampel yang diambil oleh peneliti adalah perusahaan makanan dan minuman dengan menggunakan data laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi pada periode 2015- 2019.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu menurut Sugiyono (2013: 154). Pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Adapun tujuan metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Alasan perusahaan memilih perusahaan makanan dan minuman karena memiliki lebih banyak aktiva lancar, aktiva tetap, utang lancar yang cukup tinggi dan dibutuhkan oleh banyak orang dibandingkan sektor lainnya.
2. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember secara lengkap dan IPO periode 2015-2019. Alasannya ialah untuk mengetahui informasi dalam perhitungan.
3. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian pada laporan keuangan selama tahun 2015- 2019. Informasi ini diperlukan oleh peneliti untuk memperkuat dugaan untuk menghasilkan keuntungan dan hasilnya berpengaruh positif.

**Tabel 3.2**  
**Proses Pemilihan Sampel**  
**Halaman 1 dari 2**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2019.	24
2.	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang laporan keuangannya tidak lengkap selama dan baru IPO periode 2015 – 2019	(11)
3.	Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2015- 2019	(3)
4.	Sampel Akhir	10

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Berdasarkan kriteria sampel penelitian yang telah diuraikan diatas, maka perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang lolos kriteria yaitu sebanyak 10 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang lolos kriteria:

**Tabel 3.3**  
**Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**  
**Halaman 1 dari 2**

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
6.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk

**Tabel 3.3**  
**Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**  
**Halaman 2 dari 2**

7.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
8.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
9.	STTP	PT Siantar Laut Tbk
10.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com) (data diolah penulis)

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:194) dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan auditan perusahaan sub sektor barang konsumsi makanan dan minuman yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).

Metoda pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumentasi atau data sekunder. Penelitian juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan cara membaca, mempelajari literature dan publikasi yang berhubungan dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan:

#### 1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan penelitian untuk mendapatkan landasan yang kuat, baik berupa rumus-rumus teknik perhitungan maupun teori-teori yang mendukung objek penelitian. Sumber-sumber riset kepustakaan yang didapat, yaitu melalui buku-buku, jurnal-jurnal hasil penelitian, internet serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek permasalahan yang diteliti.

## 2. Riset Lapangan

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder untuk keperluan analisis. Data sekunder dalam penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan yang telah diaudit dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

## 3. Evaluasi dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode eliminasi, dengan mengeliminasi perusahaan-perusahaan yang tidak memenuhi syarat dalam penelitian ini.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dependen (Y) yang diteliti ialah harga saham. Harga saham yang digunakan ialah harga saham pada akhir tahun disetiap tahunnya. Dalam penelitian ini menggunakan 10 sampel perusahaan makanan dan minuman dalam 5 tahun terakhir yaitu periode 2015-2019. Dari 10 sampel perusahaan tersebut, harga saham dirata-rata untuk setiap tahunnya.

Variabel independen ( $X_1$ ) yaitu rasio lancar/ *current ratio*. Rumus *current ratio* yang digunakan menurut Gitman dan Zutter (2015:119) ialah aset lancar dibagi dengan liabilitas lancar. Dalam penelitian ini menggunakan 10 sampel perusahaan makanan dan minuman dalam 5 tahun terakhir yaitu periode 2015-2019. Dari 10 sampel perusahaan tersebut, *current ratio* dirata-rata untuk setiap tahunnya.

Variabel independen ( $X_2$ ) yaitu rasio cepat/ *quick ratio*. Rumus *quick ratio* yang digunakan menurut Gitman dan Zutter (2015:120) ialah aset lancar dikurang dengan persediaan dibagi liabilitas lancar. Dalam penelitian ini menggunakan 10 sampel perusahaan makanan dan minuman dalam 5 tahun terakhir yaitu periode

2015-2019. Dari 10 sampel perusahaan tersebut, *quick ratio* dirata-rata untuk setiap tahunnya.

Variabel independen ( $X_3$ ) yaitu *debt to asset ratio*. Rumus solvabilitas yang digunakan menurut Gitman dan Zutter (2015:126) ialah total aset dibagi dengan total liabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan 10 sampel perusahaan makanan dan minuman dalam 5 tahun terakhir yaitu periode 2015-2019. Dari 10 sampel perusahaan tersebut, *debt to asset ratio* dirata-rata untuk setiap tahunnya.

Variabel independen ( $X_4$ ) yaitu *return on asset*. Rumus *return on asset* yang digunakan menurut Gitman dan Zutter (2015:130) ialah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aset. Hasil ROA dinyatakan dalam persentase (%). Dalam penelitian ini menggunakan 10 sampel perusahaan makanan dan minuman dalam 5 tahun terakhir yaitu periode 2015-2019. Dari 10 sampel perusahaan tersebut *return on asset*, dirata-rata untuk setiap tahunnya.

Variabel independen ( $X_5$ ) yaitu *return on equity*. Rumus *return on equity* yang digunakan menurut Gitman dan Zutter (2015:130) ialah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas. Hasil ROE dinyatakan dalam persentase (%). Dalam penelitian ini menggunakan 10 sampel perusahaan makanan dan minuman dalam 5 tahun terakhir yaitu periode 2015-2019. Dari 10 sampel perusahaan tersebut *return on equity*, dirata-rata untuk setiap tahunnya.

### **3.5. Metoda Analisis Data**

#### **3.5.1. Pengolahan Data dan Penyajian Data**

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode eliminasi dengan mengeliminasi perusahaan-perusahaan yang tidak memenuhi syarat dalam penelitian ini. Tipe skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. Skala rasio adalah pengukuran yang paling tinggi dimana selisih tiap pengukuran adalah sama dan mempunyai nilai nol mutlak. Skala rasio merupakan skala pengukuran yang ditujukan pada hasil pengukuran yang bias dibedakan, diurutkan, mempunyai jarak tertentu, dan bias dibandingkan.

Model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda, dimana regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis

tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Kegunaannya regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan (memprediksi) variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Data penelitian yang sudah diperoleh kemudian diolah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel penelitian menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 19.0, dan data dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda melalui uji persyaratan. Pengujian analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4$  dan  $X_5$ ) mempengaruhi variabel terikat (Y).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidak pengaruh signifikan dari variabel independen yang sudah diprosikan menjadi (*current ratio, quick ratio, debt to asset ratio, return on asset, return on equity*) terhadap variabel dependen (harga saham) dengan model penelitian yang digunakan merupakan analisis regresi linear berganda. Seperti yang telah diuraikan bahwa untuk variabel dependen dinyatakan dengan notasi Y dan variabel independen dinyatakan dengan notasi X.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Setelah memperoleh data masing-masing variabel, penulis melakukan pengujian terhadap data penelitian, data yang digunakan oleh penulis adalah berupa skala rasio oleh karena itu, pengujian terhadap data penelitian menggunakan pengujian asumsi klasik.

#### **3.6.1. Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah analisis yang digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS) terdapat masalah– masalah asumsi klasik.

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Model regresi akan dijadikan parameter yang memang dapat dipertanggungjawabkan atau akurat. Apabila suatu

model telah memenuhi asumsi klasik, maka dapat dikatakan model tersebut sebagai model ideal atau menghasikan eliminasi linear tidak bias dan terbaik atau *Best Linear Unbias Estimator* (BLUE). Sehingga baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi klasik statistik. Tujuan lain dari uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal.

#### **3.6.1.1. Uji Normalitas**

Menurut Imam Ghazali (2012:160) uji normalitas data yaitu, Pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal atau tidak.

Dalam melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data tersebut mengikuti sebaran normal atau tidak, dapat dilakukan dengan metode Test Normality Kolmogorav-Smirnov. Dalam melakukan analisis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 19.00 for windows. Pedoman dalam mengambil keputusan apakah sebuah distribusi data mengikuti distribusi normal adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka distribusi adalah normal, sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka distribusi adalah tidak normal.

#### **3.6.1.2. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghazali (2012:105) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan

nol. Dalam penelitian ini multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .

Salah satu asumsi dari model regresi linier bahwa tidak terjadi korelasi yang signifikan antara variabel bebasnya. Untuk menguji hal tersebut maka diperlukan suatu uji multikolinieritas. Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Jika terdapat korelasi yang kuat dimana sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga. Dengan demikian, semakin besar korelasi antara sesama variabel bebas maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar error-nya semakin besar.

Cara yang bisa digunakan untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

### **3.6.1.3. Uji Autokorelasi**

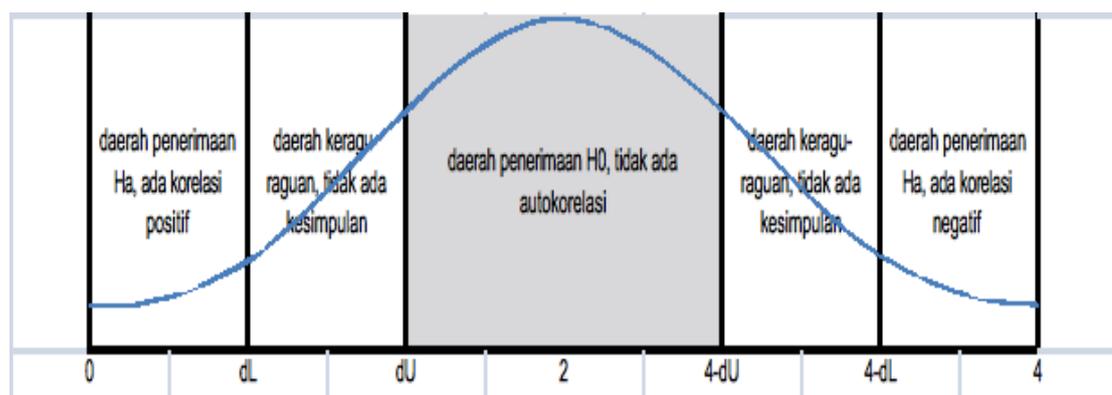
Menurut Ghozali (2012:110) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi kesalahan pengganggu pada  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problema autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Korelasi adalah nilai dari variabel dependent tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang

waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu karena gangguan pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Untuk menguji keberadaan autokorelasi dapat digunakan uji *statistic* uji Durbin-Watson (*DW test*). Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*), menghasilkan nilai DW hitung ( $d$ ) dan nilai DW tabel (DL dan DU). Aturan pengujiannya adalah:

1. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah dan batas atas ( $DL < DW < DU$ ) atau DW terletak diantara  $4-DU$  dan  $4-DL$  ( $4-DU < DW < 4-DL$ ), hasilnya tidak dapat disimpulkan karena berada pada daerah yang tidak meyakinkan (*inconclusive*).
2. Apabila nilai DW melampaui  $4-DL$  ( $DW > 4-DL$ ), berarti ada autokorelasi .
3. Apabila nilai  $DW < DL$ , berarti terdapat autokorelasi positif.
4. Apabila nilai DW terletak diantara batas atas dan  $4-DU$  ( $DU < DW < 4-DU$ ), berarti tidak terdapat autokorelasi.

**Gambar 3.1**  
**Uji Durbin Watson**



Sumber : Diolah sendiri

### 3.6.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012:139) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Untuk memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu:

1. Melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *Z-PRED* dengan residualnya *S-RESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *S-RESID* dan *Z-PRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y$  yang diprediksi  $- Y$  sesungguhnya) yang telah di *standardized*. Dasar analisisnya adalah:
  - a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
  - b. Jika ada pola yang jelas serta tidak ada titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Uji glejser maksudnya adalah glejser ini mengunakan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar analisisnya adalah:
  - a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ), kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
  - b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $<0,05$ ), kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.2. Analisis Data

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata). Maksud dari signifikan ini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara *statistic* tidak sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk itu maka koefisien regresi

harus diuji. Dalam pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan dengan beberapa pengujian diantaranya yaitu:

1. Analisis koefisien korelasi.
2. Analisis regresi linear berganda.
3. Koefisien determinasi ( $R^2$ ).
4. Melakukan uji parsial dengan menghitung nilai-t (uji-t).
5. Melakukan uji simultan dengan menghitung nilai-f (uji-f).

### **3.6.2.1. Analisis Koefisien Korelasi**

Menurut Ghozali (2012:96) analisis bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Apabila terdapat hubungan, apakah arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut. Secara teoritis, dua variabel dapat sama sekali tidak berhubungan ( $r=0$ ), berhubungan secara sempurna ( $r=1$ ), atau antara kedua angka tersebut. Arah korelasi juga dapat positif (berhubungan searah) atau negatif (berhubungan berlawanan arah).

Menurut Sujarweni (2015:127) Nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan (keeratn) suatu hubungan antar variabel. Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 hingga +1. Sifat nilai koefisien korelasi adalah plus (+) atau minus (-). Hal ini menunjukkan arah korelasi. Makna sifat korelasi:

1. Korelasi positif (+) berarti jika variabel  $X_1$  mengalami kenaikan maka variabel  $X_2$  juga mengalami kenaikan atau jika variabel  $X_2$  mengalami kenaikan maka variabel  $X_1$  juga akan mengalami kenaikan.
2. Korelasi negatif (-) berarti jika variabel  $X_1$  mengalami kenaikan maka variabel  $X_2$  juga mengalami penurunan atau jika variabel  $X_2$  mengalami kenaikan maka variabel  $X_1$  juga akan mengalami penurunan.

Menurut Nugroho (2010:36) sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi. Keeratn korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

0,00 – 0,20 berarti korelasi memiliki keeratn sangat lemah

0,21 – 0,40 berarti korelasi memiliki keeratn lemah

0,41 – 0,70 berarti korelasi memiliki keeratn kuat

0,71 – 0,90 berarti korelasi memiliki keeratn sangat kuat

0,91 – 0,99 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat sekali  
1 berarti korelasi sempurna

### 3.6.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Priyatno (2014: 148) Analisis Linier berganda adalah alat analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variable independen terhadap satu variable dependen.

Analisis regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Sehubungan variabel bebas lebih dari 1 (satu) variabel maka akan digunakan analisis regresi linear berganda. Perhitungannya dapat menggunakan program aplikasi komputer berupa SPSS, dimana penulis akan menggunakan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 19.0. Pada diagram jalur digunakan anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari variabel independen atau bebas (X) terhadap variabel dependen atau terikat (Y) dimana variabel terikat diprediksikan melalui variabel bebas secara individual, sehingga dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik atau turunnya variabel terikat dapat dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan variabel bebas.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan linier berganda yang dalam penelitian ini adalah:

$$HS = a + \beta_1 CR + \beta_2 QR + \beta_3 DAR + \beta_4 ROA + \beta_5 ROE + e$$

Keterangan:

HS	= Harga Saham
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien Regresi Variabel masing-masing
CR	= <i>Current Ratio</i>
QR	= <i>Quick Ratio</i>
DAR	= <i>Debt To Asset Ratio</i>
ROA	= <i>Return On Asset</i>

ROE = *Return On Equity*  
 e = *Error*

### 3.6.2.3. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Menurut Priyatno (2014:156) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan kuadrat dari korelasi berganda. R<sup>2</sup> diubah ke bentuk persen, yang artinya sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Angka ini bisa memiliki nilai negatif, bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi. Koefisien determinasi (regresi) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi X terhadap naik turunnya Y.

Adapun sifat-sifat koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1.
- b. Koefisien determinasi sama dengan 0 berarti variabel dependen tidak dapat ditafsirkan oleh variabel independen.
- c. Koefisien determinasi sama dengan 1 atau 100% berarti variabel dependen dapat ditafsirkan oleh variabel independen secara sempurna tanpa ada eror.
- d. Nilai koefisien determinasi bergerak antara 0 sampai dengan 1 mengindikasikan bahwa variabel dependen dapat di prediksi.

### 3.6.2.4. Uji Parsial dengan Menghitung Nilai-t (Uji t)

Menurut Ghazali (2012: 98) Uji beda t- test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai sig > 0,05, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$ , maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak, mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Atau dengan cara melihat T hitung dan T tabel:

1. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , signifikan.
2. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , tidak signifikan.

Untuk menghitung t tabel digunakan ketentuan  $n-k-1$  pada level *significant* sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0.05) atau taraf keyakinan 95% atau 0.95. Jadi apabila tingkat kesalahan suatu variabel lebih dari 5% berarti variabel tersebut tidak signifikan.

### 3.6.2.5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan atau tidak. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil F-test ini pada output SPSS dapat dilihat pada table ANOVA (Priyatno, 2014). Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas dengan cara:

1. Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan)
2. Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak signifikan)

Atau dengan cara melihat table F, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $F \text{ hitung} < F \text{ table}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak ( tidak signifikan)
2. Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan).